

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing tinggi guna membangun keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan atau tidaknya suatu bangsa, serta pendidikan juga bisa menjadi representasi dari bagaimana kepribadian masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu untuk dapat menempuh jenjang pendidikan sebagai upaya dalam menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Maka, bisa kita katakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Pendidik bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan Khusus (Luar Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Hal ini dapat dipahami bahwa semua manusia memiliki hak untuk merasakan pendidikan yang tidak ada batasan siapa yang ingin mendapatkan, biarpun memiliki kelainan khusus. (Silaban, p. 7)

Tujuan dari

pendidikan bukan hanya sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga mengarah pada pemberian ilmu pengetahuan dan pemberian pengalaman langsung guna bekal dalam menjalani proses kehidupan. Serta merupakan proses perkembangan kecakapan individu, kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. (Yudin, 2019, p. 2)

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dalam agama Islam sangat memberikan kesempatan dan ruang bagi setiap individu untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui jalan pendidikan. Islam sangat menjunjung tinggi derajat orang yang menuntut ilmu sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Indonesia. Sehingga muncullah dikalangan masyarakat pernyataan, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik. Hal tersebut relevan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt berfirman untuk mendidik hamba-hambanya yang beriman dan seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling bersikap baik kepada semua orang didalam majelis-majelis pertemuan.

Imam syaukani berkata tentang tafsiran ayat ini: “Dan makna ayat ini bahwasannya Allah mengangkat beberapa derajat orang-orang beriman dari orang-orang yang hanya beriman. Maka barangsiapa yang memadukan antara iman dan ilmu maka Allah mengangkatnya beberapa derajat karena imannya lalu Allah mengangkat derajatnya karena ilmunya”. (Abuddin, 2008, p. 38)

Anak tunagrahita atau anak dengan intelegensi rendah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. (Suharsiwi, 2017, p. 60). Sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, kemampuan sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Dengan melihat kondisi anak tunagrahita, tentu sebagai seorang pendidik haruslah pandai dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh anak-anak tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam menyampaikan materi. Agar materi dapat tersampaikan dengan baik kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat dan tentunya menarik untuk anak. Media pembelajaran itu sendiri adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. (Hamzah, 2022, p. 11)

Salah satu media pembelajaran yang bisa menarik minat dan fokus belajar anak tunagrahita adalah menggunakan media video (*audio-visual*). Menurut Sukirman (2012, p. 187), media video mampu menampilkan gambar bergerak (gambar hidup) disertai dengan suara. Karakteristik video pembelajaran ini mampu mengalihkan siswa sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tidak berdasar penjelasan guru, selain itu video juga merupakan penggabungan audio dan visual sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Media video pembelajaran untuk anak tunagrahita disusun sesuai dengan konsep teknologi pembelajaran sehingga menggunakan prinsip pengembangan desain instruksional. yang diharapkan dengan menggunakan media video dapat membantu pendidik untuk memberikan pengajaran materi lebih efektif dan efisien, serta mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Penelitian skripsi Latipah Aini (2018) dengan judul “Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung” dijelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Pada penelitian Latipah Aini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas media video (*audio visual*), lalu pembahasannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian Latipah Aini yaitu objek yang diteliti yaitu anak tunarungu, sementara yang peneliti teliti adalah anak tunagrahita, dan sekolah yang menjadi sasaran penelitian, Latifah Aini mengambil sekolah SLB PKK Provinsi Lampung, sedangkan peneliti mengambil lokasi di SLB YPPLB Kota Padang.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dipahami bahwa penggunaan video pembelajaran sangat memberikan pengaruh yang positif terhadap pendidik dan peserta didik, sehingga dapat menambah motivasi dan semangat peserta didik dalam proses belajar. Melalui tahapan-tahapan yang berjalan sebagaimana semestinya sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang inovasi, kreatif dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal, SLB YPPLB Kota Padang ini terletak di Jalan Jati Baru, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Di sana anak-anak tidak hanya diajarkan keterampilan saja, tetapi juga diajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) yang baik sama seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

(PAIBP) di sekolah umum lainnya. Kurikulum yang digunakan di SLB YPPLB Kota Padang juga sama dengan kurikulum pada tingkat SLTA/Sederajat lainnya. Hanya saja nanti dibagian capaian pembelajaran tidak diharuskan pada bidang akademik, namun juga diarahkan kebidang vokasional. Dan materinya pun juga sama dengan sekolah umum lainnya, namun materi yang disampaikan tetap disesuaikan dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan sekaligus Guru di SLB YPPLB Kota Padang, diperoleh informasi bahwa:

“Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh anak-anak tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Kendala-kendala tersebut antara lain terkait kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Misalnya pada materi mengenai tata cara wudhu’ dan tata cara shalat, Ketika praktek wudhu’ terlihat beberapa anak tidak bisa melakukan tata cara wudhu’ yang sesuai dengan urutannya. Dan dalam melaksanakan shalat banyak anak-anak yang gerakan shalatnya asal-asalan. Dan juga keterbatasan daya ingat intelektual anak tunagrahita, sehingga memerlukan media pembelajaran yang berulang-ulang dan dapat diingat.” (Evanofrita, wawancara, 17 Oktober 2024)

Sehubung dengan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan hasil obeservasi adanya masalah yang terjadi dilapangan berupa adanya kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) untuk anak-anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang, kurangnya motivasi belajar serta antusias anak dalam proses pembelajaran dikelas, serta karakteristik anak tunagrahita yang memerlukan penyampaian berulang-ulang agar dapat diingat. Peneliti tertarik untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menggunakan media

pembelajaran berupa video, agar memudahkan dan membantu guru yang mengajar dikelas anak-anak berkebutuhan khusus, terkhususnya anak-anak tunagrahita. Menggunakan media video pembelajaran ini dapat membantu guru untuk mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan juga dengan bantuan media video pembelajaran ini membuat anak-anak tunagrahita semakin tertarik dengan materi yang ingin disampaikan.

Seperti yang dikatakan Wakil kurikulum sekaligus guru kelas anak tunagrahita, bahwasannya anak tunagrahita ini dalam sistem pembelajarannya harus disampaikan berulang-ulang agar mereka mulai terbiasa dan mengingat materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Dikarenakan keterbatasan intelektualnya tadi, jadi daya ingat dan pemahaman materinya sangat rendah. Dan tipe pembelajaran anak tunagrahita ini adalah *Audio-Visual*. Selain memudahkan guru dalam mengulang materi media video pembelajaran ini juga mampu menarik minat belajar anak-anak tunagrahita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai **“Penggunaan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi Anak Tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Kesulitan anak tunagrahita dalam memahami konsep materi PAIBP yang memerlukan praktik dan bersifat abstrak.
2. Keterbatasan daya ingat dan konsentrasi anak tunagrahita dalam menerima materi pembelajaran.
3. Perlunya media pembelajaran yang menarik guna menarik motivasi dan antusia belajar anak tunagrahita.

C. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi Anak Tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan guru dalam memanfaatkan video pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang?
2. Bagaimana penggunaan video pembelajaran oleh guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam memanfaatkan video pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB
YPPLB Kota Padang?



E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan persiapan guru dalam memanfaatkan video pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang.
2. Untuk menjelaskan pemanfaatan video pembelajaran oleh guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam memanfaatkan video pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, ialah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terkhususnya berkenaan pada materi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) untuk anak-anak tunagrahita menggunakan media video pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media video pembelajaran untuk memudahkan memahami Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) bagi anak-anak tunagrahita.

b. Bagi Siswa

Melalui media video pembelajaran, diharapkan anak-anak tunagrahita dapat memahami Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dengan lebih mudah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran serta pengembangan variasi media dan strategi ajar oleh guru terhadap anak-anak tunagrahita disekolah-sekolah luar biasa, sehingga mutu pendidikan disekolah tersebut dapat ditingkatkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara mendalam mengenai penggunaan video pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) untuk Anak Tunagrahita di SLB YPPLB Kota Padang.